

Tatalaksana Gangguan Mental Emosional*

Endang Warsiki

Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga
RSUD Dr. Soetomo, Surabaya

Abstract. To manage mental emotional disorder, the underlying child/adolescent's problems, such as the organic and the past as well as present emotional factors which may affect the onset of the deviations are needed for understanding. Also needed are the relation data of the child/adolescent with their parents, family, friends, and people around. The severity of the mental emotional disorder should also be determined. The handling method needed should be adjusted to the needs of the child/adolescent concerned. Treatment could be psychopharmacologically, psychotherapeutically for children and family and if needed could be given a social skill training for the children and parent management training for the parents.

Key words: mental emotional deviation, training, social skill, parent management

Abstrak. Untuk melakukan tatalaksana gangguan mental emosional perlu dipahami latar belakang masalah anak/remaja dan mencari faktor organik atau emosional masa lalu dan sekarang yang mungkin berpengaruh akan timbulnya gangguan mental emosional. Juga perlu mendapatkan data hubungan anak/remaja dengan orang tua, keluarga, teman, dan orang di sekelilingnya. Perlu ditetapkan seberapa berat gangguan mental emosional yang diberita. Metode penanganan yang diperlukan disesuaikan dengan kebutuhan anak/remaja dengan gangguan mental emosional. Penanganan dapat berupa obat-obatan (psikofarmakologi), psikoterapi untuk anak dan keluarga serta jika diperlukan dapat diberikan training program untuk anak (*social skill training*) dan orang tua (*parent management training*).

Kata kunci: gangguan mental emosional, pelatihan, keterampilan sosial, manajemen orang tua

Menurut Boyle dan Offord, setelah teridentifikasi, penanganan anak dengan gangguan mental emosional diharapkan mampu menghasilkan kesembuhan sempurna; kondisi demikian tidak selalu dapat terpenuhi, paling tidak yang dapat tercapai adalah penurunan gejala-gejalanya, misalnya pada anak dengan retardasi mental, gangguan autisme, skizofrenia anak, dan gangguan tingkah laku hiperekinetik (sitat dalam Rutter & Taylor, 2002).

Costello et al. menyatakan bahwa prevalensi gangguan psikiatrik sebenarnya sekitar 20%, namun tidak semuanya perlu

mendapatkan pelayanan spesialis kesehatan mental. Hanya sekitar 10-12% anak dengan gangguan psikiatrik yang cukup berat dan mengganggu kehidupannya yang perlu penanganan psikiater klinik. Kazdin menengarai bahwa para keluarga yang telah mulai mengobati anaknya dengan gangguan mental emosional ternyata sebanyak 40-60% dari mereka telah menghentikan pengobatannya secara lebih dini (*prematurely*). Bahkan menurut Cunningham, Bremmer, dan Boyle, banyak orang tua anak dengan gangguan mental dan emosional yang berat tidak mengikuti

* Artikel ini telah dipresentasikan pada Simposium Tumbuh Kembang di Malang, 13-14 Mei, 2006